

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, antara lain: memiliki metode strategi dan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menemukan yang sesuai bagi dirinya. Apabila guru telah menemukan model, strategi, metode yang tepat dan sesuai bagi dirinya dan anak didik maka suasana pembelajaran menjadi

lebih kreatif, dinamis, tidak monoton dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan rasa puas bagi anak didik.

Dampak selanjutnya pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang dipelajari anak didik menjadi lebih bermakna, lebih kuat dan berdaya guna, sehingga hasil belajar anak didik menjadi lebih baik. Hal tersebut juga sesuai dengan salah satu tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yaitu agar peserta memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan sikap dan nilai-nilai ilmiah serta lebih memperhatikan tahap perkembangan siswa. Pembelajaran IPA yang dikehendaki oleh kurikulum ini sesuai dengan hakikat IPA, yaitu sebagai produk ilmiah, proses ilmiah, serta sebagai sikap ilmiah.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan mata pelajaran IPA seorang pendidik harus kreatif dan inovatif untuk menyajikan proses pembelajaran dikelasnya agar proses pembelajaran yang dikelolanya berjalan luwes, efektif dan efisien. Karena pendidikan atau sekolah mempunyai harapan agar peserta didik memperoleh nilai yang memuaskan sesuai dengan KKM dan juga memiliki prestasi yang menonjol pada semua mata pelajaran.

Siswa sebagai komponen dalam belajar dituntut untuk giat agar mencapai hasil belajar yang menggembirakan. Keberhasilan belajar ditandai adanya perubahan-perubahan pada diri siswa. Perubahan ini antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku. Secara umum,

Slameto (2005: 35) mengemukakan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, antara lain: intelegensi, minat, bakat, keadaan sosial ekonomi, perhatian orang tua, metode mengajar, media, kurikulum, kesiapan belajar, dan teman bergaul.

Salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah memilih metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat dan efisien, sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran. Kedudukan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi maka siswa akan tertarik dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SD adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar IPA rendah. Guru belum menghayati hakikat IPA karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar. Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA. Mereka menganggap pelajaran IPA sulit dipahami sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat konkret, maka semua yang diamati,

diraba, dicitum, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna bahan pengajaran berbeda.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas VI SDN 2 Padang Ratu dengan jumlah siswa 16 anak, pada hasil evaluasi terhadap tes Mata Pelajaran IPA terbukti di kelas VI SD Negeri 2 Padang Ratu, hanya 6 siswa atau 37,5% yang dapat menguasai materi pembelajaran atau yang mendapat nilai 63 ke atas dan 10 siswa nilainya kurang dari 63 sehingga belum tuntas dalam belajar. Sedang target yang ingin dicapai 75% siswa menguasai materi atau mencapai nilai KKM yaitu 63. Hal ini disebabkan guru mengajar masih secara tradisional. Pengajaran IPA masih bersifat verbal dan siswa hanya sebagai penerima pelajaran yang pasif, dalam proses pembelajaran IPA (sains) kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Akibatnya berdampak pada rendahnya nilai siswa pada hasil belajar siswa.

Melihat masalah tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini

dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi. Dengan menerapkan metode demonstrasi, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar IPA di pendidikan dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh adalah: dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya. Kelebihan lain dari metode demonstrasi ini antara lain: membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki dari pengamatan dan contoh kongkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya (Djamarah, 2000).

Seperti yang telah diutarakan di atas pada saat pembelajaran IPA disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan sistem pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis beri judul "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Demonstrasi pada Kelas VI Semester 1 SD Negeri 2 Padang Ratu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Guru mengajar masih menggunakan metode ceramah.
2. Pengajaran IPA masih bersifat verbal dan pasif.
3. Guru belum menghayati hakikat IPA karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja.
4. Siswa menganggap pelajaran IPA sulit dipahami sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam pelajaran IPA.
5. Hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik tidak sesuai dengan harapan pendidik.

C. Pembatasan Masalah

Sejalan dengan hasil identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar

IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas VI semester 1 SD Negeri 2 Padang Ratu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI Semester 1 SD Negeri 2 Padang Ratu?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, yaitu untuk memberikan pengalaman agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas VI Semester 1 SD Negeri 2 Padang Ratu.

- b. Bagi Penulis, yaitu dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini penulis memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas, khususnya tentang penggunaan metode dan media yang tepat. Penulis mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari solusi yang tepat.
- c. Bagi Guru, yaitu dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan ataupun acuan dalam pembelajaran IPA bagi guru yang mengalami masalah serupa. Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA maka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh guru dapat tercapai.
- d. Bagi sekolah, yaitu sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan hasil belajar pada pelajaran IPA. PTK juga dapat memberi sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang bercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru.